

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.¹

Metode penelitian yaitu untuk meneliti pada kondisi objek yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, snowball, dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara langsung yang mana peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan sekaligus dideskripsikan dalam bentuk uraian kata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran

¹⁾ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34.

²⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV ALFABETA, 2014), hal. 15.

penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.³ Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat langkah:

1. Heuristik (Penelusuran Sumber)

Heuristik ialah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah yang primer maupun sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian.⁴ Di dalam heuristik ini terdapat cara pengumpulan data yang berupa wawancara.⁵ Kelengkapan yang didapat dari wawancara lebih bersifat personal, mendapatkan hasil yang lebih mendalam dengan jawaban yang bebas, proses dapat bersifat fleksibel dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan yang ada.

Sumber yang akan digunakan peneliti yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis tersebut meliputi buku, skripsi dan arsip yang akan peneliti cari di perpustakaan IAINU Kebumen dan koleksi pribadi Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen. Sumber tidak tertulis yang akan peneliti gunakan adalah sumber lisan berupa wawancara yaitu jenis wawancara terpimpin yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian, narasumber yang peneliti wawancarai adalah Gus Fachrudin

³) Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

⁴) Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 92.

⁵) G. J. Renier, *Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 113.

An-Nawawi selaku ketua Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dan pengurus Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen lainnya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Sumber yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi untuk diambil bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Setelah itu peneliti akan melakukan kritik untuk mendapatkan sumber yang asli dan sah. Keaslian sumber akan diuji dengan cara meneliti jenis kertas, gaya tulisan huruf dan penampilan luarnya.⁶ Kemudian, kesahihan sumber akan diuji dengan memahami isi sumber dan membandingkan dengan sumber lainnya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau analisis bertujuan untuk melakukan sintesis atas fakta yang diperoleh dari sumber sejarah.⁷ Analisis ini mengguakan teori evolusi budaya dengan memanfaatkan data yang diperoleh.

4. Historiografi atau *Darstellung*

Historiografi ialah tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah, yang berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu atau dengan kata lain historiografi disini merupakan penulisan kembali atau pemaparan hasil penelitian berdasarkan data-data yang penulis peroleh, berdasarkan analisis kritis

⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 108

⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 114

terhadap kejadian masa lalu yang mengutamakan aspek kronologis.⁸ Oleh karena itu, guna memperoleh pembahasan dan pembacanya maka penulis akan meneliti dan memaparkannya secara sistematis dan obyektif sesuai fakta sejarah.

Pada tahap ini hasil penelitian akan ditulis dengan kronologis. Maksudnya peristiwa ditulis berdasarkan urutan waktu yang sesuai. Selain itu, penulisan juga memperhatikan penggunaan bahasa yang komunikatif, pemaparan yang argumentatif serta teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bulan Februari sampai dengan Maret. Sedangkan, tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Majelis Dzikir dan Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen yang berada di Kelurahan Selang Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh Kepengurusan dan Jam'ah Majelis Dzikir dan Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen.

⁸⁾ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995) , hal. 19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁹ Dalam prosedur pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹¹ Jadi, Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yakni teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.

⁹⁾ Sugiono, Op.Cit., hal. 137.

¹⁰⁾ Sugiono, Op.Cit., hal. 145.

¹¹⁾ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310

Observasi itu dapat kita lakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Observasi partisipatif ialah dimana seorang peneliti berperan langsung mengikuti kegiatan dari objek yang diteliti, sedangkan observasi non partisipatif kebalikan dari observasi partisipatif yakni peneliti tidak ikut dalam kegiatan apapun dan di sini posisi peneliti hanya sebagai pengamat.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif dimana penulis ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dari objek yang penulis teliti. Dengan demikian penulis dapat mengetahui lebih mendalam dari objek yang diteliti.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara ialah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi.¹³ Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.¹⁴

Jadi, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

¹²⁾ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

¹³⁾ Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 357

¹⁴⁾ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terkait kepada kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan melainkan dengan kebijakan *interview* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan, semua aspek dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti akan mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maupun via online dan mengumpulkan data menggunakan alat bantu seperti handphone untuk membantu berjalannya wawancara tersebut. Disini peneliti mewawancarai yang memenuhi kriteria sampel ketua Majelis Dzikir dan Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen dan kepengurusan didalamnya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dokumentasi berarti proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data (informasi) yang sudah ada. Data dokumen bisa berupa literatur, buku harian, majalah, notulensi rapat, korpus audio, video, foto dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis,

¹⁵⁾ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 329

peninggalan arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan teknik dokumentasi data yang tersimpan berupa literatur, foto dan video dan dokumen majelis yang menerangkan tentang suatu kegiatan yang terkait dengan data Majelis Dzikir dan Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Humberman analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini yakni memfokuskan dan menyeleksi data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disederhanakan dalam bentuk catatan-catatan file.

2. Penyajian Data

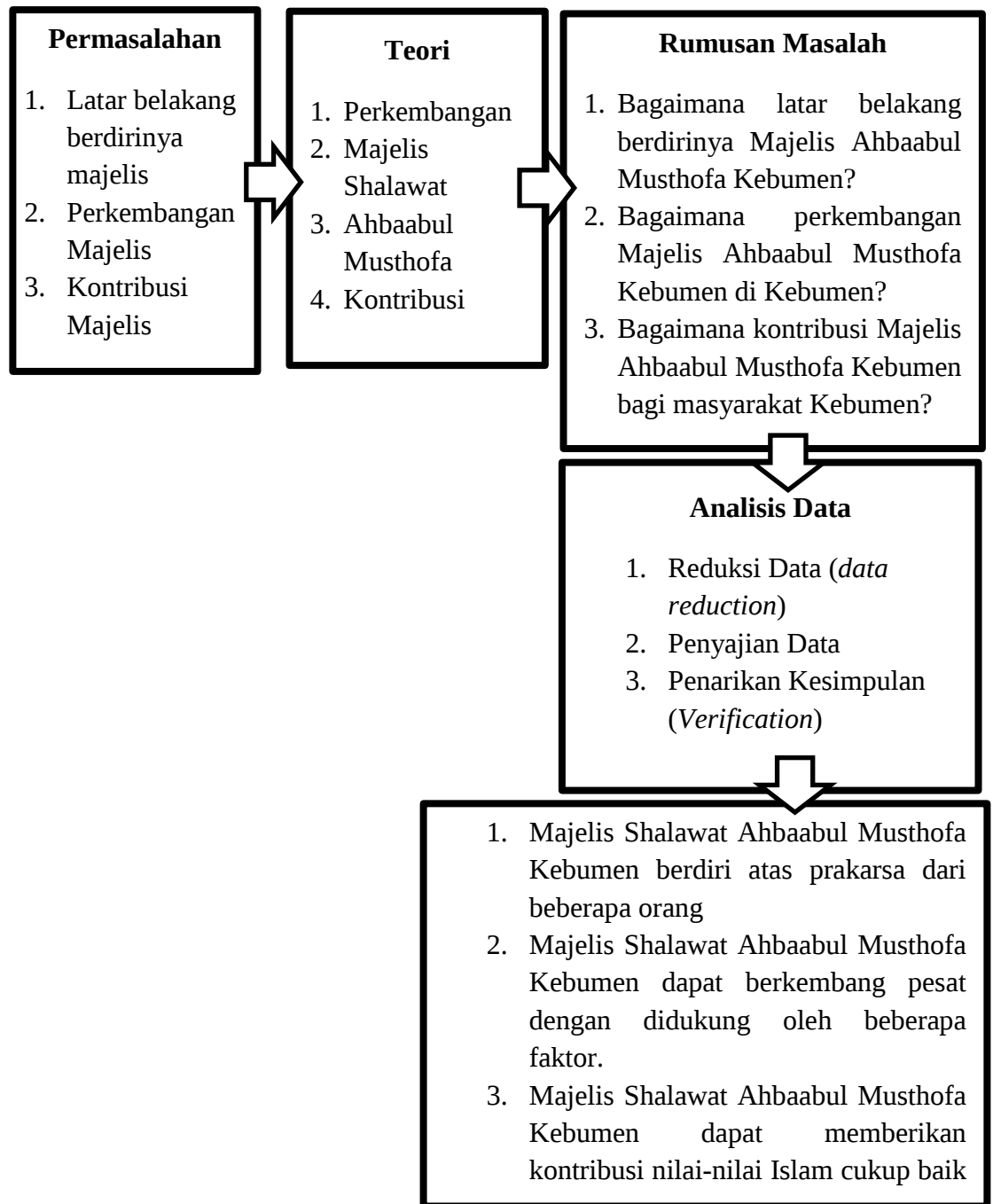
Penyajian data yang dimaksud Miles dan Humberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya narikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disederhanakan berdasarkan pemilihan-pemilihan yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, peneliti berkesimpulan sementara bahwa Majelis Dzikir dan Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen berkembang pesat dan banyak memberikan kontribusi di Kabupaten Kebumen melalui kegiatan keagamaan tersebut.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran